



PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN DAN EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID-19

Dewi Rahmi Fauziah

Universitas Mathla'ul Anwar Banten

Email : dewirahmifauziah@gmail.com

ABSTRACT

Knowledge is an alternative path that is needed by many people, because without knowledge, life is like darkness. Likewise with the economy, education without a strong economy also cannot run well, because the economy is very supportive of education. With the current condition of the world which is experiencing the Global Pandemic Corona Virus Disease-19 (Covid-19) as stated by the World Health Organization (WHO) on March 11, 2020.

The method used is descriptive qualitative method, where the data obtained in the field will be analyzed by revealing trends in thoughts and opinions to obtain more in-depth data from a literature review as well as by conducting interviews.

The results of this study show that the Covid-19 disruption has indirectly changed the mindset of the education and economic community. This pandemic has completely disrupted the education system. Schools that initially focused on traditional academic skills suddenly have to move to online learning which is more inclined to provide opportunities for critical thinking skills and adaptability. To encourage economic growth to continue in the midst of the economic crisis due to the COVID-19 outbreak, the Indonesian government has issued a stimulus which is summarized in 3 stimuli, namely fiscal stimulus, non-fiscal and the economic sector.

Keyword : Pendidikan, Ekonomi dan Covid-19

1. PENDAHULUAN

Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia untuk pertama kalinya mengonfirmasi kasus COVID-19 (Tim detikcom, 2020). Hingga per tanggal 28 Mei 2020, tercatat 31.024 kasus COVID-19 yang telah menyebar di 34 provinsi di Indonesia (Gugus Tugas Percepatan. (Ikfina Chairani 2020 :39-42). Penanganan COVID-19, 2020). COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan *coronavirus*, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut [virus Corona](#) (Zulkipli, 2021). Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) virus ini menyerang system pernafasan dengan gejala ringan seperti flu, dan menjalar ke paru-paru. Meskipun dengan gejala awal yang ringan, virus ini dapat menyebabkan kematian. Penyakit menular ini pertama kali muncul pada akhir desember 2019 lalu, tepatnya di daerah

wuhan, china. Penyebaran virus tergolong sangat cepat. dalam kurun waktu beberapa bulan, penularan virus sudah sampai ke Indonesia. (Matdio.Siahaan, 2022).

Hingga akhirnya pemerintah mengambil kebijakan awal dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan penggunaan masker guna menekan penyebaran virus di tanah air. khususnya kepada seluruh masyarakat untuk tetap di rumah, para pekerja di rumahkan dengan pengalihan system kerja WFH (work from home), dan para pelajar tingkat dasar hingga mahasiswa di liburkan, dengan pengalihan belajar system online atau biasa di sebut daring (dalam jaringan). (Nurul Aeni,2021).

Indonesia merupakan salah satu dari 216 negara yang terkonfirmasi kasus COVID-19. Kasus COVID-19 pertama kali muncul di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dan sampai tanggal 14 Oktober 2020 jumlah korban yang terkonfirmasi 344.749 orang, dengan jumlah sembuh 267.851 orang dan 12.156 orang meninggal dunia. (Suaibatul Aslamiyah, 2021).

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk

Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. (Rizqon Halal Syah Aji, 2020)

Penyebaran COVID-19 telah mengakibatkan perlambatan ekonomi yang cukup besar kegiatan. Efek ekonomi dari COVID-19 dapat secara luas dikategorikan ke dalam efek penawaran dan permintaan. Efek penawaran dihasilkan dari hilangnya jam kerja, dan penurunan permintaan agregat dihasilkan dari penurunan pendapatan karena pengangguran yang terkait dengan penguncian. Maliszewska et al. (2020) mengklaim bahwa pandemi mempengaruhi perekonomian melalui saluran berikut: (1) efek langsung dari pengurangan lapangan kerja; (2) kenaikan biaya transaksi internasional; (3) penurunan tajam dalam perjalanan, dan (4) penurunan permintaan akan layanan yang membutuhkan layanan langsung. (Lina Noersanti.dkk 2021) Begitu juga dengan adanya pandemic ini berdampak terhadap tingkat transaksi di dunia perbankan Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah wajib dikembalikan oleh nasabah penerima fasilitas setelah jangka waktu

dengan imbalan atau bagi hasil. Fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah merupakan aktiva produktif bank syariah untuk memperoleh penghasilan. (Budiman, 2018) Namun dengan adanya pandemic ini pendapatan bank menurun.

Daerah Cikande adalah satu dari sekian banyak daerah yang terpilih, yang juga terdampak peliknya masa-masa pandemi akibat covid-19. Daerah cikande adalah sebuah kecamatan di kabupaten serang, provinsi banten, Indonesia. Dengan luas wilayah 45,96 (KM2), dan jumlah penduduk berkisar 98.364 jiwa. Daerah ini terkenal sebagai salah satu central industri di kabupaten serang. Dijuluki demikian Tentu di karenakan banyak berdirinya pabrik-pabrik yang memperkerjakan tenaga manusia dengan cukup banyak.

Dengan demikian dampak pandemi dapat terlihat dari beberapa perusahaan yang mengalami penurunan dalam pemasukan, pemutusan hubungan kerja besar-besaran, dan lumpuhnya UMKM mikro dan juga PKL. Keadaan perekonomian masyarakat/ orangtua yang demikian pun turut berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak, sebab tidak mampu membeli Paket jaringan atau network packet yang terus-menerus di gunakan 1 tahun ini, terjadinya system pengalihan pengerjaan tugas dari guru untuk orang tua, serta kurangnya perhatian

dan bimbingan orang tua. Dari kondisi demikian **“Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Dan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19”** di daerah Cikande menjadi bahan yang dipilih guna kaji dan diambil pembelajaran di dalamnya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat Obyek dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil tempat di Cikande, Serang, , dan jumlah penduduk berkisar 96.364 jiwa. Alasan peneliti mengambil tempat ini karena di Kecamatan Cikande merupakan salah satu tempat industri di Kabupaten Serang. Dijuluki demikian karena banyaknya pabrik-pabrik yang memperkerjakan tenaga manusia dengan cukup banyak. Dengan demikian dampak dapat terlihat dari beberapa perusahaan yang mengalami kemerosotan yang mengakibatkan kondisi ekonomi masyarakat menurun, pemutusan tenaga kerja besar-besaran, dan lumpuhnya umkm dan juga pkl. Dengan melihat kondisi ekonomi masyarakat menurun maka berakibat pula terhadap kondisi pendidikan anak. Sebab pendidikan dimasa pandemi ini dilakukan dengan metode daring yang membutuhkan paket data internet yang terus – menerus digunakan dalam 1 tahun ini. Terjadinya sistem pengalihan pengerjaan tugas dari guru untuk orang tua, serta kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua. Dari

kondisi demikian timbulah **“Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Dan Ekonomi Dimasa Pandemi Covid-19”** di daerah Kec. Cikande. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 maret 2021.

2. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif dengan pengambilan data berupa wawancara dan diskusi dengan masyarakat serta dari beberapa sumber dan artikel lainnya. dengan kasus “persepsi masyarakat terhadap kondisi ekonomi dan pendidikan dimasa pandemi covid-19” dikecamatan cikande.

3. Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder dengan metode wawancara dan diskusi dengan masyarakat dan dari beberapa sumber dan pnelitian-penelitian terdahulu yang dilengkapi dengan landasan teori atas hasil kajiannya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, membaca, mempelajari, menelaah dan

membandingkan berbagai sumber pustaka serta menginterpretasikan hasil analisis, sehingga dapat menjawab semua permasalahan. Tahap terakhir ialah menarik kesimpulan dari permasalahan yang telah terjawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi Ekonomi Masyarakat di Masa Pandemi

Terjadinya penyebaran wabah COVID-19 yang berasal dari wuhan membuat manusia di seluruh dunia harus melakukan banyak hal untuk dapat terhindar dari virus yang belum di temukan obatnya tersebut. Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk menghentikan penyebaran COVID-19, mulai dari rajin mencuci tangan, menjaga imunitas tubuh untuk dengan makanan bergizi dan olahraga, serta menjaga jarak minimal 1 (satu) meter antar individu. Untuk poin terakhir, kemudian diberlakukan kebijakan yang disebut sosial distancing, dimana segala sesuatu diharapkan dapat dilakukan dari rumah, baik itu kegiatan belajar mengajar, maupun kegiatan ekonomi. Sayangnya, setiap hal pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Di bidang ekonomi, pemberlakuan sosial distancing kemudian menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Merosotnya perekonomian tiongkok yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 tentu juga berdampak pada perekonomian

global, mengingat tiongkok merupakan negara dengan ekonomi terbesar kedua di dunia. Beberapa lembaga riset kredibel dunia telah memprediksi bagaimana penyebab wabah ini berpengaruh terhadap ekonomi global. Untuk Indonesia, menteri keuangan sri mulyani indrawati memprediksi bahwa pertumbuhan ekonomi saat wabah ini berlangsung bisa mencapai minus 0,4% untuk kemungkinan terburuknya.

Pandemi COVID-19 sudah hampir sebelas bulan lamanya mendera indonesia sejak pemerintah mengonfirmasi infeksi korona pertama di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020. Tak hanya menciptakan krisis kesehatan masyarakat, pandemi COVID-19 secara nyata juga mengganggu aktivitas ekonomi nasional.

Keputusan pemerintah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sejak April 2020 berdampak luas dalam proses produksi, distribusi, dan kegiatan operasional lainnya yang pada akhirnya mengganggu kinerja perekonomian. Ekonomi indonesia 2020 diperkirakan tumbuh negatif. Angka pengangguran dan kemiskinan meningkat.

Laju pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2020 diperkirakan mengalami pertumbuhan negatif, pada kuartil I 2020, pertumbuhan ekonomi masih tumbuh 2,97%, tetapi memasuki kuartil II

terkontraksi hingga 5,32%. Kuartil II merupakan puncak dari semua kelesuan ekonomi karena hampir seluruh sektor usaha ditutup untuk mencegah penyebaran Virus COVID-19. PSBB sebagai langkah penanganan pandemi COVID-19 yang ditetapkan pada sejumlah daerah di Indonesia merupakan faktor yang menyebabkan kontraksi pertumbuhan ekonomi pada triwulan II 2020.

Memasuki kuartil III, saat PSBB mulai dilonggarkan, kegiatan ekonomi mulai menggeliat. Kontraksi ekonomi mulai berkembang menjadi 3,49%. Dengan catatan dua kuartil berturut-turut kontraksi, maka ekonomi Indonesia secara teknis masuk dalam resesi. Pada kuartil IV, menteri keuangan Sri Mulyani memperkirakan, ekonomi masih akan minus di kisaran minus 2,9% hingga minus 0,9%. Itu artinya, Indonesia diperkirakan menutup tahun 2020 pada angka pertumbuhan ekonomi minus.

Pertumbuhan ekonomi yang memburuk sepanjang 2020 tak terlepas dari daya beli masyarakat yang tergerus selama pandemi. Padahal, konsumsi rumah tangga selama ini menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada 2019, konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi hingga 57% pada pertumbuhan. Sepanjang 2020, pandemi membuat jutaan pekerjaan atau mengalami penurunan pendapatan.

Daya beli masyarakat turun terutama karena berkurang penghasilan disamping karena terbatasnya aktivitas. Ditengah semua ketidakpastian, masyarakat terutama golongan menengah ke atas mengeram pembelian barang-barang yang dianggap tidak pokok.

Penghasilan masyarakat yang menurun karena pandemi menyebabkan sebagian besar sektor usaha mengurangi aktivitasnya atau tutup total. Angka pengangguran pun meningkat. Badan pusat statistik dalam survei angkatan kerja nasional Agustus 2020 menunjukkan, COVID-19 berimbas pada sektor ketenagakerjaan. Sebanyak 29,12 juta atau 14,28 persen dari 203,97 juta orang penduduk usia kerja terdampak pandemi.

Jumlah pengangguran meningkat sejumlah 2,56% juta orang menjadi 9,77 juta orang. Jumlah pekerja turun 39,53% menjadi 50,77 juta orang dari total 128,45 juta penduduk yang bekerja. Sebaliknya jumlah pekerja informal melonjak 60,47% menjadi 77,68 juta orang.

b. Hambatan Ekonomi Terhadap Dunia Pendidikan

Pendidikan tidak dapat terlepas dari masalah ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung, berbagai kajian akademis dan penelitian empiris telah membuktikan keabsahannya.

Alhumami (2004) menyatakan pendidikan bukan hanya melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta menguasai teknologi, melainkan juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut mendorong setiap warga negara untuk mandiri berwirausaha secara adil dan sehat. Kata lainnya, turut serta memberikan kontribusi aktif dalam pembangunan melalui produktivitasnya dapat meningkatkan pendapatan serta pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Studi tentang investasi sumber daya manusia telah dilakukan oleh Schultz (1961), berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya itu menjadi lebih produktif dan merupakan salah satu cara untuk keluar dari perbudakan.

Meningkatnya sumber daya manusia akan menjadikan manusia memiliki lebih banyak pilihan, sehingga akan tercipta peningkatan kesejahteraan. Beberapa kegiatan yang menurut Schulz dapat memperbaiki kemampuan sumber daya manusia adalah dengan melalui pendidikan formal yang paling memiliki hubungan erat dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Investasi pada bidang pendidikan tidak hanya berpaedah bagi perorangan,

melainkan juga bagi kelompok orang atau komunitas bisnis serta masyarakat umum.

Pencapaian pendidikan pada semua level niscaya akan meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat. Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi, sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan sebagai problem krusial : pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan welfare dependency yang menjadi beban sosial politik bagi pemerintah.

Menurut Amartya Sen, seorang ekonom asal India sekaligus peraih penghargaan Nobel, pendidikan membuka social opportunities atau kesempatan sosial. Peluang tersebut selanjutnya akan menjadi jalan untuk memerdekakan diri dan menciptakan kualitas hidup yang lebih layak.

Mereka yang beruntung merasakan pendidikan hingga tingkat tinggi biasanya lebih mampu berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi. Contoh sederhananya saja, buta aksara merupakan hambatan utama bagi seseorang untuk terlibat dalam porsi besar pada aktivitas perekonomian. Ini biasanya karena bersangkutan tidak mempunyai kesempatan untuk mendapat pendidikan biasanya karena kemiskinan. Apalagi di zaman sekarang tuntutan SDM juga semakin tinggi, yaitu penguasaan keahlian

pada bidang terkait untuk menghadapi persaingan yang ketat.

Bagi ekonomi tersebut pendidikan bahkan mempunyai makna lebih mendalam dibandingkan hanya untuk meningkatkan taraf hidup. Pendapatan tersebut senada dengan penjelasan peran pendidikan menurut para ahli, salah satunya bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara. Menurut beliau pendidikan sejatinya harus menjadi bagian dalam pertumbuhan anak-anak Indonesia. Alesannya adalah karena pendidikanlah yang dapat memandu peserta didik untuk meraih keselamatan serta kebahagiaan hidup sebagai manusia seutuhnya didalam masyarakat.

Pendidikan pada masa pandemi saat ini sangat berpengaruh sekali terutama pada masalah perekonomian, menurut narasumber kondang yakni ibu Tuti Nurul Jannah, M.h tantangan pertama adalah dampak dari pandemi ini yang sangat mempengaruhi sisi kehidupan manusia. Termasuk pendidikan dan ekonomi. Tantangan kedua yaitu dunia pendidikan untuk dapat memerankan dirinya secara efektif agar bisa menggerakkan ekonominya.

Sejarah membuktikan bahwa dunia pendidikan selalu memiliki peran yang cukup signifikan dalam ikut serta memberi pemahaman masyarakat untuk beradaptasi

dan juga bertahan dalam situasi seperti ini melalui inovasi-inovasi. Menurutnya, inovasi merupakan kata kunci untuk beradaptasi dan bertahan dalam kondisi new normal ini.

Dalam kesimpulannya, peran-peran pendidikan dalam menggerakkan ekonomi kreatif meliputi tiga hal:

1. Dunia pendidikan bisa menjadi inspirasi dalam inovasi usaha
2. Dunia pendidikan bisa menjadi salah satu pembuka jejaring ekonomi karena didalam pendidikan terbangun hubungan sosial yang baik. Jejaring ekonomi ini dapat ditemukan antara sesama teman dan siswa, guru dan murid, guru dan wali murid, atau rekan kerja yang lain.
3. Pendidikan juga dapat melakukan optimalisasi media dalam mempromosikan produk dan meningkatkan layanan terhadap konsumen.

c. Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan dan Ekonomi dimasa Pandemi

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat diperoleh data yang menunjukkan bahwa pentingnya persepsi orangtua terutama yang berada di kawasan industri terhadap pendidikan dan ekonomi bagi anaknya. Adapun penyajian data dan analisis data dari hasil observasi di

Kecamatan Cikande, Kabupaten. Serang, Provinsi. Banten tentang pendidikan dan ekonomi dalam persepsi masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan para pendidik bahwa masyarakat menyadari akan pentingnya pendidikan, namun karena adanya kendala biaya yang menyebabkan mereka kesulitan untuk belajar seperti biasanya karena sistem pendidikan yang dilalihkan dengan menggunakan sistem online (daring) menyebabkan kurangnya keefektifan dalam belajar. Oleh sebab itu sekolah menerapkan dua metode agar sistem pembelajaran menjadi efektif, adapun dua metode tersebut yaitu, metode luring dan daring. Sistemnya dengan cara siswa dibagi menjadi 2 bagian yaitu satu bagian belajar disekolah dan sebagian belajar dirumah.

Selama pandemi ini pemerintah memberikan kontribusi kepada sekolah berupa kuota untuk dibagikan kepada siswa agar membantu proses belajar mengajar dengan sistem daring.

Pihak sekolah harus siap melakukan pembelajaran secara daring. Namun banyak dari siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dikarenakan banyaknya hambatan dalam proses pembelajaran. Salah satunya, tidak adanya handphone, dan keterbatasan jaringan. hal itu

menyebabkan wali murid menginginkan pembelajaran segera efektif disekolah, karena banyak kesulitan sehingga menyebabkan orangtua tidak bisa membimbing anaknya untuk belajar dirumah.

Adapun hambatan lainnya, yaitu dari segi perekonomian karena pada masa pandemi ini banyak masyarakat yang bekerja terkena PHK atau pengurangan karyawan, sehingga kurangnya pendapatan. Sehingga masyarakat lainnya seperti pelaku UMKM menurunnya pemasukan akibat kurangnya konsumen pada masa pandemi ini.

Tetapi bagi online shop pada masa pandemi ini tidak ada perubahan secara signifikan, konsumen berkurang tetapi tidak mengakibatkan kerugian. Namun pada masa pandemi ini masyarakat lebih kreatif memanfaatkan teknologi yang ada sehingga dapat menyesuaikan perekonomian pada masa pandemi.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan ekonomi pada masa pandemic covid-19 tidak dapat terlepas dari masalah ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbagai kajian akademis dan penelitian empiris telah membuktikan keabsahannya. Hal tersebut mendorong setiap warga negara untuk mandiri

berwirausaha secara adil dan sehat. Kata lainnya, turut serta memberikan kontribusi aktif dalam pembangunan melalui produktivitasnya dapat meningkatkan pendapatan serta pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi, sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan berbagai problem krusial seperti pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan *Welfare defedency* yang menjadi beban sosial politik bagi pemerintah.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Andika Fateh Utama. (2017). Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Analisis Teori George Herbert Mead), nganjuk:
- Baiq Salqiah. (2020). Perubahan Paradigma Pendidikan Dan Ekonomi Dimasa Pandemi Covid-19,mataram
- Ikfina Chairani, Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia Jurnal Kependudukan Indonesia | Edisi Khusus Demografi dan COVID-19, Juli 2020 | 39-42
- Zulkipli1, Muharir. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia, Jimesha: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah,Vol. 1 No. 1, Maret 2021
- Matdio.Siahaan, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan, Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020)
- Nurul Aeni, Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial COVID-19 Pandemic: The Health, Economic, and Social Effects. Naskah Revisi: 9 Juni 2021 Naskah Diterima: 12 Juni. Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK <http://ejurnal-litbang.patikab.go.id> Vol. 17 No. 1 Juni 2021 Hal 17-34.
- Suaibatul Aslamiyah, Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Psikologis, Sosial dan Ekonomi Pasien Covid-19 di Kelurahan Dendang, Langkat, Sumatera Utara, Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat Vol. 1, No. 1, 56-69, 2021
- Rizqon Halal Syah Aji, Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5 (2020), pp. 395-402
- Lina Noersanti, Juniarti, Ali Akhmadi, Giraldi Sapta B. Pandemi COVID-19 : Tantangan, Dampak Sosial Ekonomi Serta Potensi Solusi, PROGRESIF,Vol 1, No. 1, 2021: 7-14
- Budiman, Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat

Profitabilitas Bank Umum Syariah Di
Indonesia Periode Tahun 2010-2014.
Jurnal Aksioma Al-Musaqoh. Periode tahun
2010-2014 /21-29

[https://kompaspedia.kompas.id/baca/
paparan-topik/ekonomi-indonesia-pada-
masa-pandemi-covid-19-potret-dan-
strategi-pemulihan-2020-2021](https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021)

[https://kkn.ipmafa.ac.id/2020/11/pera
n-dunia-pendidikan-dalam.html?m=1](https://kkn.ipmafa.ac.id/2020/11/peran-dunia-pendidikan-dalam.html?m=1)

[https://pintek.id/blog/peran-
pendidikan/](https://pintek.id/blog/peran-pendidikan/)